

STUDI LITERATUR : EFEKTIVITAS KOTAK MASALAH DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Siti Nurjanah¹, Parisca Nurkumalasari², Unaisah³, Kintan Anggraeni⁴, Jerry Sheva Christian⁵, Elisabeth Christiana⁶

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5,6}

siti.23324@mhs.unesa.ac.id, parisca23239@mhs.unesa.ac.id,
unaisah.23327@mhs.unesa.ac.id, kintan.23240@mhs.unesa.ac.id,
jerry.23117@mhs.unesa.ac.id, elisabethchristiana@unesa.ac.id

ABSTRAK

Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan media untuk membantu pemberian layanan pada peserta didik. Salah satunya dengan kotak masalah, baik fisik maupun digital dapat memberikan peserta didik ruang untuk mengungkapkan masalah tanpa rasa takut, membantu konselor memahami dan menangani permasalahan secara proaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan teknik kotak masalah dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Metode yang digunakan adalah dengan literature review. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemanfaatan kotak curhat efektif dalam mengungkap masalah peserta didik, memperkuat hubungan antara konselor dan peserta didik, serta menghilangkan stigma negatif terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Manajemen BK, Kotak Masalah, Media BK

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
87643

DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Liberosis



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah dianggap krusial untuk mendukung perkembangan peserta didik di bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir. Berbagai aspek terkait implementasi, manajemen, dan fasilitas diperlukan untuk kelancaran pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Konseling dan bimbingan adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dan menjadi mandiri. Bimbingan konseling penting untuk memberikan arahan yang tepat untuk memahami perilaku, latar belakang, perkembangan, dan lingkungan serta untuk mengarahkan proses pengembangan ke arah tingkah laku peserta didik yang lebih baik untuk mencapai potensi peserta didik sepenuhnya.

Dalam memberikan layanan, guru BK dapat memberikan layanan secara langsung atau tidak langsung kepada peserta didik atau konseli mereka. Layanan langsung termasuk bimbingan individual, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar/lintas kelas, konsultasi, kolaborasi, alih tangan kasus, konferensi kasus, advokasi dan kunjungan rumah. Layanan tidak langsung dilakukan melalui media informasi, baik cetak maupun digital. Media tak langsung berfungsi sebagai penerima informasi dan memberikan informasi dengan cara yang lebih menarik, sehingga lebih dekat dengan peserta didik. Layanan tidak langsung seperti papan bimbingan, kotak masalah, brosur, dan pengembangan media kreatif (Hasan *et al.*, 2023).

Media digunakan untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti bahasa, fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, dan kreativitas. Karena komunikasi adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling, media dapat membantu dan memudahkan konselor sekolah menjalankan layanan bimbingan dan konseling.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah memahami lebih dalam mengenai pemberian layanan tidak langsung dalam bimbingan dan konseling melalui literatur yang sudah diterbitkan serta mengetahui proses implementasi layanan bimbingan dan konseling secara tidak langsung di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Berdasarkan Suryana (2010), studi literatur membahas berbagai aspek yang terkait dengan variabel penelitian, seperti definisi, penjelasan, jenis, faktor, dimensi, indikator, unsur, karakteristik, langkah-langkah, kaidah, hukum, ketetapan, teori, dan dalil. Sukaesih dan Winoto (2020) menjelaskan bahwa studi literatur merupakan proses pengumpulan informasi tertulis yang berasal dari berbagai sumber, termasuk buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, Ulhaq dan Rahmayanti (2020) mendefinisikan studi literatur sebagai metode yang sistematis, terstruktur, dan dapat diandalkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menyusun hasil tulisan dari penelitian atau praktik sebelumnya.

Tujuan utama dari studi literatur adalah menggali berbagai teori dan penerapan yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga dapat dijadikan referensi dalam pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Prayitno (2004:99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu agar yang ia dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kemampuan dirinya dan sarana yang tersedia berdasarkan standar yang berlaku. Sementara konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (disebut klien) melalui wawancara konseling oleh seorang profesional (disebut konselor) dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Suhertina, 2014).

Model interaksi konseling terbatas pada komunikasi lisan, dimana klien dan konselor berbicara membahas pikiran, perasaan, perilaku, dan hal lain tentang diri konseli. Di sisi lain, konselor mendengarkan dan menunjukkan penerimaan, tidak menghakimi, dan menanggapi konseli untuk mendorong mereka mengungkapkan permasalahannya. Hubungan terapeutik keduanya dengan memikirkan, berbicara, dan mengemukakan ide-ide yang akhirnya menuju pemecahan permasalahan konseli.

Bimbingan dapat dilakukan melalui berbagai bahan, interaksi, nasihat, ide, dan alat yang melibatkan konseli, konselor, serta lingkungan sekitar. Bahan dari konseli meliputi masalah yang dihadapi, informasi tentang kekuatan dan kelemahannya, serta sumber daya yang dimilikinya. Sementara itu, bahan dari lingkungan konseli mencakup informasi terkait pendidikan, pekerjaan, kondisi sosial budaya, dan latar belakang keluarga. Melalui proses bimbingan ini, individu yang dibimbing dapat berkembang dan mendapatkan manfaat. Nasihat biasanya diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, sedangkan ide dapat muncul baik dari konselor maupun konseli. Meskipun kedua pihak dapat memberikan ide, rekomendasi pada umumnya berasal dari konselor. Untuk mendukung pencapaian tujuan bimbingan, alat juga digunakan guna mempercepat atau mempermudah prosesnya.

Media bimbingan dan konseling adalah alat yang digunakan guru BK untuk berinteraksi dengan peserta didik dan memberikan pelajaran. Contoh media ini termasuk papan bimbingan, kotak masalah, leaflet, dan alat kreatif lainnya. Media ini bertujuan sebagai sarana pembantu perkembangan pribadi, sosial, pendidikan, dan karir peserta didik.

Media membantu guru BK menyampaikan informasi secara lebih menarik. Penggunaan media kreatif dan inovatif oleh guru bimbingan dan konseling termasuk pembuatan poster, booklet, banner, web blog, dan video suara interaktif (Kemdikbud, 2016). Penggunaan media dalam kegiatan bimbingan dan konseling bertujuan agar proses pemberian layanan menjadi

lebih aktif dan menyenangkan daripada hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan media kreatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga dapat membantu proses penyediaan layanan, dan ketertarikan peserta didik pada layanan akan meningkat.

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, guru bimbingan dan konseling harus menyesuaikan materi layanan dengan kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Peserta didik juga dapat menggunakan media untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan pelaksanaan layanan (Mutmainnah, 2017).

Dalam bimbingan dan konseling, ada layanan yang diberikan secara langsung dan tidak langsung. Layanan langsung diberikan dengan adanya interaksi langsung dengan peserta didik, seperti bimbingan klasikal, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, dan lain sebagainya. Ada banyak jenis layanan tidak langsung, seperti kotak masalah, leaflet, media inovatif, papan bimbingan, dan lainnya. Salah satu media tak langsung dalam BK adalah kotak masalah. Kotak masalah digunakan oleh peserta didik dan guru untuk kepentingan peserta didik yang ingin menyampaikan masalah kepada guru BK dengan menuliskannya di atas kertas dan kemudian memasukkannya ke dalam kotak masalah.

Salah satu alat media kotak masalah adalah kotak surat yang dirancang untuk menampung berbagai keluhan, harapan, dan kebutuhan peserta didik yang disampaikan secara tertulis. Kotak masalah biasanya diletakkan pada tempat yang mudah diakses oleh semua peserta didik. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki kewajiban untuk menanggapi surat-surat yang ditulis peserta didik dengan cepat guna menanggapi keluhan dan kebutuhan peserta didik (Azhar, 2022).

Sebagai alternatif di era digitalisasi saat ini, kotak masalah dapat dialihkan dalam menu situs web sekolah yang dilindungi, sehingga hanya guru bimbingan dan konseling atau konselor yang dapat mengaksesnya. Siswa dapat menyampaikan masalah mereka secara digital dengan cara ini, dan guru dapat lebih mudah mengelola dan merespon setiap pertanyaan.

Kotak masalah dalam layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menjadi media yang memberikan peluang bagi peserta didik yang merasa cemas atau takut untuk menyampaikan masalah mereka secara langsung. Dengan adanya kotak ini, peserta didik dapat merasa lebih nyaman dan leluasa dalam mengungkapkan permasalahan tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor (Teti Ratnawulan, 2016).

Berdasarkan penelitian (Azhar, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di SMP KH. M. NUR Surabaya” kotak curhat sangat membantu guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling serta mendiskusikan masalah peserta didik, baik masalah sosial maupun pribadi. Guru BK memberikan konseling kepada peserta didik secara langsung setelah masalah yang diungkapkan peserta didik di kotak curhat direspon oleh guru BK dan dapat diselesaikan dengan baik. SMP KH. M. NUR Surabaya memiliki guru bimbingan dan konseling yang cukup baik untuk memberi tahu peserta didik tentang peran mereka sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru-guru ini juga bertindak sebagai teman yang baik bagi peserta didik dan selalu memberitahu mereka tentang alat dan sumber daya yang ada di kelas bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahyuni, Nurul (2013) dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengungkap Masalah Siswa melalui Kotak Curhat di SMP Negeri 4 Surabaya”, kotak curhat di SMPN 4 Surabaya terbukti sangat membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Setelah menerima surat dari kotak curhat, guru BK dapat segera menangani permasalahan siswa. Efektivitas peran guru BK dalam mengidentifikasi masalah siswa melalui kotak curhat ini cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengenalan awal kotak curhat kepada siswa sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa tidak menganggap layanan ini hanya ditujukan untuk menangani siswa bermasalah. Selain itu, guru BK menunjukkan sikap ramah dan mampu menjalin hubungan baik dengan siswa dengan memosisikan diri sebagai teman. Guru BK juga aktif mensosialisasikan

berbagai sarana dan media yang mendukung layanan bimbingan dan konseling selama jam pelajaran, sehingga siswa merasa lebih akrab dan nyaman memanfaatkan layanan tersebut.

Dalam penelitian (Ellanda & Setyowati, 2023) yang berjudul “Penanganan Child Abuse Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di Smpn 9 Surabaya”, adanya kotak curhat/masalah digunakan untuk membantu penyediaan saluran pengaduan. Pada pelaksanaannya kotak curhat berhasil menampung beberapa masalah termasuk masalah yang diangkat oleh peneliti. Hal ini membuktikan bahwa kotak curhat dapat berguna untuk membantu peserta didik menyalurkan masalahnya secara anonim tanpa menghubungi guru BK secara langsung dan juga bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling untuk mendeteksi/asesmen permasalahan yang terjadi di sekolah.

Dalam penelitian (Hidayah, 2017) Penelitian di MAN 2 Bandung menunjukkan bahwa pengadaan kotak masalah di BK menunjukkan respon yang positif dari peserta didik. Dikatakan bahwa jumlah peserta didik yang mengunjungi ruang BK meningkat dan kepuasan terhadap layanan mencapai 80%. Penyediaan kotak masalah juga berdampak baik pada pembentukan karakter peserta didik karena angka kesiangan menurun dan peningkatan jumlah lulusan yang diterima PTN.

SIMPULAN

Penggunaan kotak masalah sebagai alat yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik. Kotak masalah menawarkan cara tidak langsung bagi peserta didik untuk menyampaikan masalah mereka secara anonim. Ini dapat membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam bimbingan dan konseling. Selain itu, kotak masalah dapat diintegrasikan dengan teknologi digital, seperti situs web sekolah yang dilindungi, sehingga peserta didik dapat menyampaikan masalah mereka secara digital. Bentuk media ini dapat mencakup papan bimbingan, leaflet, dan ide-ide baru lainnya. Semua bentuk media ini dirancang untuk menjangkau peserta didik secara lebih luas dan menarik.

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat membantu mereka berkembang secara optimal dalam hal sosial, akademis, dan pribadi. Layanan ini membantu peserta didik merasa nyaman dan memberikan kesempatan kepada konselor untuk memahami masalah peserta didik secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayhuni, N. (2013). *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGUNGKAP MASALAH SISWA MELALUI KOTAK CURHAT DI SMP NEGERI 4 SURABAYA*. <https://digilib.uinsa.ac.id/10477/>
- Azhar, T. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di SMP KH. M Nur Surabaya. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Ellanda, P. N., & Setyowati, R. R. N. (2023). PENANGANAN CHILD ABUSE MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMPN 9 SURABAYA. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(4), 852-869.
- Hana, E. W., Makaborang, Y., & Djoeroemana, Y. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TGT BERBANTUAN MEDIA LEAFLET DILENGKAPI QUESTION BOX DI SMP NEGERI 1 PAHUNGA LODU. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 444-450.
- Hasan, M., Siregar, R. R., & Ardiansyah, R. (2023, Juni). BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTSN 1 RANTAUPRAPA. *AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN*, Vol. 3 (No. 3).
- Hidayah, R. N. (2017). Layanan responsif dalam manajemen bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di MAN 2 Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Kemdikbud. (2016) Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Jakarta.

- Mutmainnah, A. N., Yulidah, R., & Yuniarti, S. (2017). Media Bimbingan Konseling Berbasis Hypermedia.
- Falah, N. (2016). Peningkatan layanan bimbingan dan konseling melalui pelatihan pembuatan media bimbingan pada konselor sekolah di man lab. UIN Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 59-85.
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA. <https://repository.uin-suska.ac.id/26955/1/DASAR-DASAR%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING.pdf>
- Teti Ratnawulan, S. (2016). Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Kota Dan Kabupaten Bandung. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-17..
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat di era kenormalan baru. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 100-118. <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v5i2.7509>